









Hasil dari pendampingan tersebut ialah, kelompok perempuan-perempuan nelayan yang telah terbentuk dengan jumlah keseluruhan, namun evaluasi yang ada perempuan-perempuan nelayan hanya 6 orang saja yang sampai saat ini masih mengikuti dengan baik kegiatan kelompok tersebut. Beberapa di antaranya adalah Bu Ummul, Bu Wasilah, Hj. Tun, Bu Lianasah, Bu Muslikha, dan Bu Mukhasarah. Dari ibu-ibu tersebut mulai mampu meningkatkan produktifitas pembuatan kerupuk yang baik dan benar sesuai dengan warisan leluhur yang ada. Dan bu Ummul selaku *local leader* berkontribusi besar dalam menyalurkan ilmu lokal selanjutnya, bagaimana membuat hasil olahan kerupuk yang benar dengan menekankan pengeluaran dan memperoleh laba yang besar.

Hal ini sejalan dengan yang ada dalam Al Qur'an Surat An Nisa' ayat 75 dapat diambil kesimpulan, bahwa kaum perempuan dapat berikhtiar untuk membantu perekonomian dalam keluarga dengan tujuan membebaskan dari golongan masyarakat lemah dan tertindas. Dari keterbatasan ekonomi inilah mendorong kaum perempuan atau para isteri-isteri nelayan untuk bekerja dan membantu para nelayan mencari penghasilan. Hal tersebut banyak dirasakan oleh perempuan pesisir yang ada di Indonesia. Ketidaksetaraan gender dalam masyarakat dan bertambahnya beban akibat dampak pembangunan yang tidak merata menjadikan perempuan di pesisir sulit keluar dari keterpurukannya. Harapan yang besar untuk perempuan pesisir agar lebih diperhatikan

